



**PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI**



Tgl. Terbit	12-3-2007
Asal Buku	fale-sastra
Banvok	21Dua/165
Harga	4
No. Inven.	89/12-3-7
No. Klas.	

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin**

Oleh:

**MASYITA PUJIASTUTI
F 111 02 008**

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI**

Disusun dan diajukan oleh:

**MASYITA PUJIASTUTI
NOMOR POKOK : FIII 02 008**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 25 Januari 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

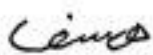
**Menyetujui
Komisi Pembimbing,**


Drs. H. Hasan Ali, M.Hum.
Ketua

Ketua Jurusan Sastra Indonesia


Dra. Jasmani Tahir
Anggota

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin


Drs. H. Yusuf, S.U.


Dr. H. Muhammad Darwis, M.S.

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Pada hari Kamis, tanggal 25 Januari 2007 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **PENGEMBANGAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DALAM BIDANG TEKNOLOGI INFORMASI** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Indonesia pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar,2007

Panitia Ujian Skripsi:

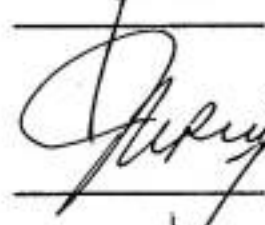
1. Drs. H. Hasan Ali, M.Hum.

Ketua



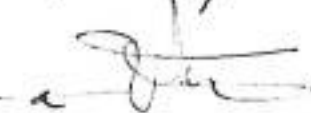
2. Dra. Jasmani Tahir

Sekretaris



3. Dr. Hj. Nurhayati, M. Hum.

Penguji I



4. Drs. Tammasse, M. Hum.

Penguji II



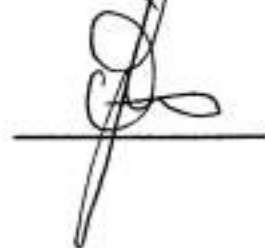
5. Drs. H. Hasan Ali, M. Hum.

Pembimbing I



6. Dra. Jasmani Tahir, M. Hum.

Pembimbing II





KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan kasih serta karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, tetapi berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat mengatasi semua itu. Sembah sujud penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Mappangara dan ibunda Supaeni yang telah memberikan doa restu, cinta dan pengorbanan yang tulus sedari kecil hingga penulis bisa menjadi seperti sekarang ini. Untuk saudara-saudaraku Ferlan, Reza, dan Vidya atas dukungan morilnya.

Merupakan suatu kehormatan yang begitu besar bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

- 1) Dr. H. Muhammad Darwis, M.S. selaku Dekan Fakultas Sastra, beserta para pembantu dekan Fakultas Sastra.
- 2) Drs. H. Yusuf, S.U. selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia.
- 3) Drs. H. Hasan Ali, M.Hum. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Jasmani Tahir selaku pembimbing II.
- 4) seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Sastra pada umumnya dan Jurusan Sastra Indonesia pada khususnya yang telah bersedia membantu dan mendukung penulis selama menjalani kuliah.

- 5) saudara-saudara sepupuku yang tercinta Kak Yayu, Ayu, Kiki, Rey, Rere, Rekso, dan Yogi, terima kasih atas dukungan dan doanya.
- 4) rekan-rekan seperjuangan IMSI 02 yang masih tetap semangat dan setia berkarya dan membagi kebersamaan. Yuyu, Dewi, Ami, Lili, Hermin, Yayu, Susi, Dinda, Esa, Rusdi, Anwar, Muspida, S.S. , Asmawati, S.S. Tina, Achi, Anto, Ali, Accunk, Rina, dan Ayu.
- 5) sahabat-sahabat sejutiku Megawati, S.E. Endang Nursanti S.E.
- 6) kepada Rahmatsah Said, SKM. atas bantuannya selama ini sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak bisa disebut satu persatu. Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya atas segala kebaikan dan jasa-jasanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengertian Kosakata	6
2.1.1 Kosakata Dasar	6
2.1.2 Macam-macam Kosakata	7
2.2 Pengembangan Kosakata	11
2.3 Pengertian Teknologi	13

2.4 Teknologi Informasi	14
2.5 Penggunaan Istilah	15
2.6 Makna	17
2.6.1 Makna Kata	18
2.6.2 Jenis-jenis Perubahan Makna	21
2.6.3 Sebab-sebab Perubahan Makna	23
2.7 Proses Penyerapan	24
2.7.1 Kaidah Penyesuaian Bahasa Asing	26
2.7.2 Proses Penyerapan Bahasa Asing Melalui Jalur Kultural	34
2.7.3 Proses Penyerapan Bahasa Asing Melalui Jalur Keakraban	36
2.8 Kerangka Pemikiran	37
2.9 Hasil Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Metode Pengumpulan Data	41
3.1.1 Penelitian Pustaka	41
3.1.2 Penelitian Lapangan.....	42
3.2 Sumber Data	42
3.3 Metode Analisis Data	42
3.4 Populasi dan Sampel	42
3.5 Prosedur Penelitian	43

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	45
4.1 Macam-macam Pengembangan Kosakata dalam Bidang Teknologi.....	45
4.2 Penyesuaian bentuk dan Makna Kosakata di Bidang Teknologi dalam Konteks Pemakaian Bahasa Indonesia	52
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR SINGKATAN

-KP : Kompas

-FR : Fajar

-KBBI : Kamus Besar Bahasa Indonesia

ABSTRAK

MASYITA PUJIASTUTI, *Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Bidang Teknologi* (dibimbing oleh H. Hasan Ali, M. Hum. dan Jasmani Tahir).

Skripsi ini dilaksanakan melalui dua tahap yakni tahap pengumpulan data dan tahap analisis data. Pada tahap pengumpulan data, dikumpulkan data sekunder dan data primer, metode yang digunakan adalah metode pengamatan dengan teknik catat, yakni membaca dengan saksama kosakata baru pada bidang teknologi yang digunakan pada media cetak kemudian mencatat kosakata tersebut yang merupakan data-data yang dapat menunjang penulisan skripsi ini. Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menguraikan data yang didapat pada sumber data.

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan 40 kosakata pada bidang teknologi yang pada umumnya berasal dari serapan bahasa asing (Inggris). Serapan dari bahasa asing tersebut mengalami penyesuaian ejaan ke dalam bahasa Indonesia. Namun terdapat pula kosakata bahasa asing yang tidak mengalami penyesuaian ejaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu sarana yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan sesamanya, dengan bahasa pula manusia dapat mewariskan pengalaman dan kebudayaan kepada generasinya.

Bahasa Indonesia bersifat dinamis yang menerima perubahan demi penyempurnaan. Penyerapan dari bahasa-bahasa daerah dan bahasa asing masih saja ada, sehingga kata-kata baru banyak muncul dalam perbendaharaan bahasa Indonesia. Dengan munculnya kata-kata baru maka dapat memperkaya bahasa Indonesia.

Perkembangan bahasa Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat terutama di bidang kosakata, istilah-istilah dan ungkapan. Kemajuan ini dicapai karena bahasa Indonesia banyak menyerap bahasa asing terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses penyerapan itu dilakukan sejak awal perkembangannya, bahkan sampai sekarang masih terus berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah kosakata serapan dalam bahasa Indonesia yang unsur-unsurnya dari bahasa lain, seperti; bahasa Belanda, Inggris, Arab, Sanskerta, Jawa, dan lain-lain.

Kosakata bahasa asing pada bidang teknologi yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dari contoh berikut ini. Kata /frequency/

merupakan kosakata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia dan mengalami penyesuaian ejaan menjadi /frekuensi/.

Dengan adanya kosakata bahasa asing yang diserap oleh bahasa Indonesia, maka perkembangan dan perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia semakin maju. Dengan demikian bahasa Indonesia berkembang terus dan melengkapi diri dengan penyempurnaan bentuk serta menambah perbendaharaan kata melalui proses penyerapan.

Pada sisi lain ada juga yang melihat bahwa penyerapan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia merupakan akibat logis dari persentuhan bangsa kita dengan dunia luar. Alasan yang ditonjolkan adalah bahwa seringkali benda-benda budaya atau gagasan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari bahasa asing sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Keterangan yang memadai tentang aspek teoretis proses penyerapan kosakata bahasa asing dalam bahasa Indonesia akan dapat memberikan wawasan yang luas yang berkaitan dengan upaya penyerapan itu sendiri dalam rangkaian pengembangan kosakata bahasa Indonesia.

Pengamatan terhadap kadar pemunculan unsur kosakata bahasa asing dalam karya-karya tulis bahasa Indonesia dapat menunjukkan kepada kita bahwa seberapa besar pengaruh unsur kosakata bahasa asing, penggunaan dan pemakaiannya serta kesesuaian makna yang ditimbulkan dalam teks bahasa Indonesia.

terhadap proses pengembangan kosakata bahasa Indonesia, penyesuaian ejaan dan makna kosakata bahasa Indonesia pada bidang teknologi dalam pemakaiannya. Penulis juga membatasi penelitian pada bidang teknologi informasi dan membatasi pada kosakata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dilandasi oleh pertimbangan bahwa berdasarkan pengamatan penulis saat ini teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga banyak memunculkan kosakata baru yang berasal dari kosakata bahasa Inggris dalam konteks pemakaian bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Seperti dipaparkan pada batasan masalah, bahwa yang menjadi fokus kajian adalah pengembangan kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan. sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara mengembangkan kosakata dalam bidang teknologi?
- 2) Bagaimana penyesuaian bentuk dan makna kosakata di bidang teknologi dalam konteks pemakaian bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian


Segala sesuatu pasti mempunyai suatu tujuan dan manfaat. Begitu pula dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui cara mengembangkan kosakata dalam bidang teknologi.
- 2) Untuk mengetahui penyesuaian bentuk dan makna kosakata di bidang teknologi dalam konteks pemakaian bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini diharapkan pula diperoleh manfaat-manfaat tertentu terutama untuk pengembangan bahasa Indonesia. Manfaat penelitian yang dimaksudkan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pencatatan sebagai bandingan untuk penelitian mengenai kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi demi pengembangan bahasa Indonesia itu sendiri.
- 2) Menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap proses adanya pengaruh unsur kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia, serta



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kosakata

Dalam melakukan suatu penelitian yang bersifat ilmiah, penelitian tersebut haruslah dilandasi oleh teori-teori yang dapat mendukungnya.

Soedjito (1992:1) memberikan pendapatnya tentang pengertian kosakata, yaitu; "Kosakata (perbendaharaan kata)" dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Semua kosakata yang terdapat dalam satu bahasa.
- 2) Kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang pembicara atau penulis.
- 3) Kata yang dipakai dalam suatu ilmu pengetahuan.
- 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

2.1.1 Kosakata Dasar

Menurut Tarigan (1985:3) kosakata dasar atau basic vocabulary adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Yang termasuk dalam kosakata dasar adalah:

- a) Istilah kekerabatan; misalnya: ayah, ibu, anak, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi, mertua.

- b) Nama-nama bagian tubuh; misalnya: kepala, rambut, mata, telinga, hidung, mulut, bibir, gigi, lidah, pipi, leher, dagu, bahu, tangan, jari, dada, perut, pinggang, paha, kaki, telapak, punggung, darah, napas.
- c) Kata ganti (diri, penunjuk); misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ, sana.
- d) Kata bilangan pokok; misalnya: satu, dua, tiga, saratus, seribu, dan seterusnya.
- e) Kata kerja pokok; misalnya: makan, minum, tidur, bangun, berbicara, melihat, mendengar, menggigit, berjalan, bekerja, mengambil, menangkap, lari.
- f) Kata keadaan pokok; misalnya: suka, duka, senang, susah, lapar, kenyang, haus, sakit, bersih, kotor, jauh, dekat, cepat, lambat, besar, kecil, banyak, sedikit, terang, gelap, siang, malam, rajin, malas, kaya, miskin, tua, muda, hidup, mati.
- g) Benda-benda universal; misalnya tanah, air, api, udara, langit, bulan, bintang, matahari, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

2.1.2 Macam-macam kosakata

Soedjito (1992:1) membagi kosakata menurut pemakaiannya atas 2 macam, yakni : (1) kosa kata aktif, dan (2) kosa kata pasif.

Kosakata aktif ialah kosa kata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis sedangkan **kosa kata pasif** ialah kosakata yang jarang/tidak pernah dipakai.

Contoh :

Kosakata aktif

bunga, kembang

matahari

angin

seperti, sebagai

hati

jiwa

yang

(zaman) dahulu

makan

duduk

Kosakata pasif

puspa, kusuma

surya, mentari

bayu,

bak, laksana

kalbu

sukma

nan

bahari

santap

bersemayam

Selanjutnya Keraf (1990:81) juga memberi pengertian tentang kata-kata aktif dan kata-kata pasif. Yang dimaksud dengan kata-kata aktif ialah kata-kata yang sering dipergunakan seseorang dalam berbicara atau menulis. Kata-kata itu seolah-olah terlontar keluar tanpa dipikir panjang untuk merangkaikan gagasan-gagasan yang dipikirkan pembicara atau penulis. Sebaliknya kata-kata pasif ialah kata-kata yang dapat dikatakan hampir tidak dapat digunakan oleh seseorang tetapi akan menimbulkan reaksi bahasa bila didengar atau dibaca oleh orang tadi.

Menurut Keraf (1990:82) ada 2 cara yang dilakukan untuk mengaktifkan kosakata yaitu : (1) di luar kemauan seseorang, dan (2) dengan kemauan seseorang.

1) Di luar kemauan seseorang

Proses yang terjadi di luar kemauan seseorang terjadi bila orang itu secara terus menerus mendengar atau membaca sebuah kata yang baru. Proses ini biasanya terjadi di dalam dunia pendidikan, bila guru-guru atau pengajar-pengajar secara terus-menerus mempergunakan istilah-istilah atau kata-kata yang baru dalam pelajarannya.

Di luar dunia pendidikan, proses pengaktifan kosakata dapat juga dilakukan di luar kemauan seseorang. Seseorang yang secara terus-menerus membaca atau mendengar sebuah kata atau istilah dalam surat kabar, majalah atau melalui televisi, radio dan pidato-pidato akan mudah mengingat kata-kata itu. Maknanya dicoba diturunkan dari konteksnya, sehingga dengan membaca atau mendengar secara terus-menerus tadi, kata itu menjadi hidup dan dapat digunakan dengan cepat dan lancar.

2) Dengan kemauan seseorang

Proses yang disengaja adalah jika seseorang dengan sadar ingin menggunakan suatu kata yang baru secara terus-menerus, entah dengan latihan-latihan atau karena bidang gerakannya menghendaki ia harus mempergunakan istilah itu. Beberapa metode dapat dikembangkan melalui cara yang kedua ini.

a) Lebih sering mempergunakan kata tertentu

Sesudah mendapat kepastian tentang makna, lingkungan (konteks) dan kemungkinan-kemungkinan bentuk yang dapat diambil setiap kata, harus diusahakan agar kata itu sering dipergunakan baik dalam tutur maupun

dalam tulisan-tulisan. Pada waktu memeriksa kembali atau merevisi sebuah tulisan, penulis harus berani menggantikan kata-kata yang dianggapnya kurang tepat dengan kata-kata yang lebih tepat, khususnya kata-kata yang baru dijumpainya itu. Kata-kata yang terlalu umum atau terlalu kabur pengertiannya diusahakan diganti dengan kata-kata yang khusus. Munculnya sebuah kata dalam sebuah konteks haruslah merupakan suatu peristiwa yang khas. Kesempatan atau peristiwa yang khas ini haruslah diartikan bahwa pemakaian kata baru itu tidak boleh dibuat-buat, tidak boleh dipaksakan. Kata-kata yang agak intelektual akan kena bila dipakai dalam sebuah tulisan yang sesuai atau bersifat ilmiah, akan tetapi sangat tidak tepat bila digunakan dalam sebuah kesempatan berbincang-bincang dengan penduduk desa.

b) Mempertajam pengertian kata

Cara yang kedua dalam usaha memperbesar jumlah kata yang aktif adalah mempertajam pengertian kata-kata tertentu dengan membedakan nuansa arti yang didukungnya masing-masing, misalnya : penelitian, pengamatan, penyidikan ; puas, senang, lega, betah ; gejala, indikasi, tanda-tanda, pertanda, petunjuk, ciri-ciri, gelagat, isyarat, lambang. Demikianlah daftar semacam di atas bisa diperbanyak dengan sasaran untuk mengetahui lebih cermat perbedaan makna dan nilai rasa yang dikandung masing-masing kata.

Kesanggupan untuk membedakan nuansa arti dan nilai rasa yang dikandung oleh kata-kata tersebut memungkinkan kita untuk menempatkan kata-kata itu dalam konteks yang tepat dan sesuai.

c) **Menertibkan pemakaian kata yang khas**

Metode yang ketiga adalah menertibkan diri sendiri untuk mencari kata-kata yang khas, bila menulis atau membicarakan sesuatu yang khusus. Usaha untuk menemukan kata-kata yang khas ini memaksa kita untuk menemukan kata-kata yang bersinonim dari kosakata kita, lalu menetapkan kata mana yang paling cocok untuk peristiwa atau persoalan yang khas tadi

2.2 Pengembangan Kosakata

Pengembangan bahasa Indonesia merupakan usaha sadar untuk mengembangkan bahasa Indonesia, atau usaha sadar mengarahkan bahasa Indonesia itu menjadi berkembang (Masnur dan Suparno, 1987:38). Selanjutnya, Amran Halim yang dikutip Masnur dan Suparno (1987:13) berpendapat bahwa pengembangan bahasa adalah usaha sadar yang terencana dan sistematis tentang peningkatan mutu kelengkapan bahasa yang bersangkutan sedemikian rupa sehingga bahasa itu dapat digunakan secara efektif sesuai dengan kedudukan dan fungsinya di masyarakat Indonesia.

Usaha untuk meningkatkan kadar bahasa Indonesia, khususnya dalam peningkatan kosakata bahasa Indonesia, dilatarbelakangi oleh kemampuan mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itulah,

maka dibutuhkan bahasa-bahasa donor, misalnya bahasa Inggris yang dominannya bisa dikatakan sebagai bahasa yang mantap.

Dalam proses pengembangan kosakata bahasa Indonesia, ada satu sifat khas bahasa Indonesia yaitu tidak bersifat statis tetapi lebih bersifat dinamis. Bahasa Indonesia tidak pernah tertutup untuk menerima unsur-unsur atau pengaruh dari luar, dalam rangka pengembangan bahasanya.

Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bermacam-macam bahasa, seperti bahasa Belanda, Inggris, Arab, Portugis, dan sebagainya. Di samping itu, pengaruh-pengaruh dari dalam juga merupakan unsur-unsur yang memperkaya kosakata bahasa Indonesia, misalnya bahasa Jawa, Sunda, dan Madura.

Pada dasarnya, tujuan pengembangan bahasa, khususnya pengembangan dan pemerdayaan kosakata atau istilah adalah usaha untuk meningkatkan kualitas bahasa sehingga dapat mengikuti dan menjawab masalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia di dalam situasi dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu kondisi yang pengaruhnya sangat besar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu kondisi yang pengaruhnya sangat besar terhadap kemajuan bahasa Indonesia di masa datang. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian besar dalam rangka meningkatkan kualitas bahasa Indonesia.

2.3 Pengertian Teknologi

Secara etimologis kata teknologi berasal dari perpaduan dua buah kata yaitu *'techne'* atau *'tehton'* dan *'logos'*, kedua-duanya dari bahasa Yunani. Akar kata pertama pada mulanya berarti *'keterampilamn'* dengan arti yang sama dalam bahasa Sanskerta padanannya disebut *'taksan'* dalam bahasa arab disebut *'taskhir'* dalam bahasa latin disebut *'tegere'* atau jika ditinjau dari sudut karyanya kata tersebut sepadan dengan kata *'art'* (seni) yang kemudian digunakan dalam bahasa Inggris sebagai *'fine art'*. Oleh karena itu ketika Plato hendak menjelaskan tentang seni, ia menggunakan kedua kata dalam bahasa Yunani *'techne'* dan *'poesis'* atau *'poiein'* secara berdampingan. Kata *'poiein'* sendiri berarti pengetahuan membuat atau mencipta *'seni puitis'*. Tidak heran sampai pada pertengahan abad ke-17 kata *'science'* (sains) dari bahasa latin *'scinetia'* masih bersenyawa dengan seni yang memiliki arti sebagai komunikasi puitis dari persepsi kreatif mengenai berita/cerita tentang ketertiban baru. Adapun kata yang kedua (*logos*) berarti kata *'pikiran'* atau *'alasan'*. Perpaduan kedua akar kata *'tehton'* dan *'logos'* tersebut menjadi *'teknologi'* memiliki arti sebagai ilmu tentang keterampilan yang pada mulanya memiliki keberhimpitan wilayah dengan wilayah seni dan wilayah sains.

Definisi tentang teknologi yang masih relevan dengan penggunaan pada masa kini adalah kecerdasan pengamalan praktis dari pengetahuan tentang ketertiban alam dan manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk dunia kebendaan dan atau dunia kecerdasan sendiri.

2.4 Teknologi informasi

Manusia adalah makhluk sosial, di samping sandang, pangan, dan papan sebagai kebutuhan utamanya, maka sebagai makhluk sosial manusia menentukan untuk berkomunikasi di antara sesamanya sebagai kebutuhan utamanya untuk dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Maka mulailah manusia mencari dan menciptakan sistem dan alat untuk saling saling berhubungan tersebut, mulai dari melukis bentuk (menggambar) di dinding gua, isyarat tangan, isyarat asap, isyarat bunyi, huruf, kata, kalimat, tulisan, surat, sampai dengan telepon dan internet.

Alat dan sistem komunikasi yang diciptakan tersebut kemudian dikenal dengan istilah "IT" (information technology).

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi, mulai dari gambar-gambar yang tak bermakna di dinding gua, peletakan tonggak sejarah dalam prasasti sampai diperkenalkannya dunia arus informasi yang kemudian dikenal dengan nama INTERNET.

Perkembangan teknologi informasi sampai saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan teknologi informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif).

2.5 Penggunaan Istilah

Kecenderungan mempergunakan kosakata dan istilah asing dengan alasan mendapatkan kesatuan makna, dapat disebabkan oleh peningkatan kemampuan makna pendalaman di bidang ilmu dan teknologi yang pada umumnya bersumber dari pustaka asing, akibatnya adalah istilah-istilah yang berasal dari kosakata bahasa Indonesia sendiri sering dirasakan lebih asing daripada istilah asing dan tentu akan menimbulkan pula kekaburan dan ketidaksamaan arti.

Untuk menjamin kelangsungan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penyebaran istilah dalam berbagai jenis bidang profesi merupakan hal penting. Dengan demikian, makin majunya kerja sama antar bidang profesi, penataan ini perlu untuk mencegah terjadinya tumpang tindih istilah dengan bermacam ragam makna.

Adapun faktor-faktor pembentukan istilah menurut Moeliono (1989: 33) sbb :

- 1) **Kehematan** : pembentukan istilah baru dengan cara memilih kata yang sudah ada merupakan cara yang lebih hemat dan ekonomis, misalnya lebih praktis mempergunakan atau mengungkapkan paham demokrasi, komunisme, klarifikasi atau daya, daripada ungkapan bahasa Indonesia. Kita lebih sering memakai kata 'thanks' sekalipun ada kata 'terima kasih'.
- 2) **Kejarangan bentuk** : kata yang baku jarang muncul dalam pemakaian bahasa sehari-hari, sebaliknya kata yang sering dipakai lebih mudah diingat setiap kali diperlukan. Pemakaian istilah 'bekas' jarang sekali

dipergunakan untuk menyatakan seseorang yang telah berakhir jabatannya, karena muncul dalam bahasa Indonesia istilah 'mantan'.

- 3) Keperluan akan kata yang searti : seseorang yang menguasai satu bahasa untuk memperluas kosakatanya harus dapat bergantung pada bahasa itu sendiri, sedangkan orang yang menguasai lebih dari satu bahasa akan lebih banyak kesempatannya untuk menimba dari bahasa asing dalam usaha pembaharuannya.
- 4) Perasaan seseorang dwibahasawan bahwa perbedaan arti dalam bahasanya sendiri tidak cukup hemat. Perasaan ini timbul karena pengaruh bahasa asing yang dikenalnya. Ada yang perlu membedakan antara kata politik dan politis, ekonomi dan ekonomis, demokrasi dan demokratis.
- 5) Dorongan dan gengsi yang lekat pada pemahaman bahasa asing seorang dwibahasawan umumnya merasa bahwa kedudukan sosialnya akan bertambah penting jika dapat memperlihatkan kemampuannya berbahasa asing. Akan lebih ilmiah jika memakai kata 'budget' daripada kata 'anggaran', 'multifikasi' daripada 'kelipatan'.
- 6) Kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia. Tidak sedikit diantara kalangan yang berpengaruh menganggap bahwa kosakata Indonesia, ditinjau dari sudut penyerapannya, bentuk istilahnya dapat digolongkan ke dalam kata asing yang dianggap asli. Pertama, masuk kategori asing. Golongan ini meliputi bentuk yang melambangkan barang atau paham yang sama sekali masih baru bagi masyarakat bahasa. Kedua, kosakata

asli terdiri atas bentuk pungutan yang melambangkan barang atau paham yang sedang meluas penyebarannya dan dikenal penutur dalam kehidupannya sehari-hari.

2.6 Makna

Pengertian makna : arti atau maksud (suatu kata), (kamus umum bahasa Indonesia). Pengertian makna menurut istilah, makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Dari pengertian tersebut, ada 3 unsur pokok yang tercakup di dalamnya, yakni :

- 1) Makna adalah hasil hubungan antara bahasa dengan dunia luar.
- 2) Pemakaian hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakainya.
- 3) Perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling mengerti.

Realisme beranggapan bahwa terhadap wujud dunia luar ini selalu memiliki jalan pikiran tertentu. Terkadang dunia luar manusia selalu memberikan gagasan tertentu, sebab pemahaman antara "makna kata" dengan "wujud yang dimaknai" selalu memiliki hubungan yang hakiki.

Hubungan antara makna kata dengan dunia luar semata-mata bersifat arbitrer meskipun sewenang-wenang penentuan hubungannya oleh para pemakai dilatari oleh adanya konvensi. Sebab itulah, penunjukan makna bukan bersifat perseorangan, melainkan memiliki kebersamaan. Fungsi simbolik bahasa yang tidak lagi diikat oleh dunia yang diacu itulah, bahasa

akhirnya juga lebih membuka peluang untuk dijadikan media memahami realitas, bukan realitas yang dikaji untuk memahami bahasa.

Makna kata konseptualisme dilepaskan dari dunia luar karena pamaknaan sepenuhnya ditentukan oleh adanya asosiasi dan konseptualisasi pemakai bahasa, lepas dari bahasa dunia luar yang diacunya. Contohnya : seorang yang haus dan mendengar kata 'minum', dia pasti bukan terus tidur atau berlari. Dalam asosiasi kesadarannya pastilah hadir tanggapan dunia luar yang secara laras memiliki hubungan dengan "air yang diminum". Dengan demikian, kasus bahwa makna kata dapat dilepaskan sepenuhnya dari dunia luar dan sepenuhnya tumbuh dari asosiasi hasil konseptualisasi pemakai, tidak dapat berlaku umum.

2.6.1 Makna Kata

Makna ialah hubungan antara bentuk bahasa dan barang (hal) yang diacunya. Adanya bermacam-macam makna di antaranya

- 1) Makna leksikal dan makna gramatikal
- 2) Makna denotatif dan makna konotatif
- 3) Makna lugas dan makna kiasan
- 4) Makna kontekstual

2.6.1.1 Makna Leksikal dan Makna Gramatikal (berdasarkan unsur bahasa yang satu dengan yang lain)

Makna leksikal ialah makna kata secara lepas, tanpa kaitan dengan kata yang lainnya dalam sebuah struktur (frasa, klausa, atau kalimat).

Contoh:

rumah 'rumah untuk tempat tinggal manusia'
makan 'mengunyah dan menelan sesuatu'
ayah 'orang tua laki-laki ; bapak

Makna gramatikal ialah makna baru yang timbul akibat proses gramatikal (pengimbuhan/ pengulangan / pemajemukan).

Contoh:

rerumah 'mempunyai rumah'
rumah-rumah 'banyak rumah'

2.6.1.2 Makna Denotatif dan Makna Konotatif (berdasarkan penunjukanya)

Makna denotatif (referensial) ialah makna yang menunjuk langsung pada acuan atau makna dasarnya.

Contoh:

Makna dasar	Makna tambahan
merah 'warna'	'berani'
mampus 'mati'	'kasar'

2.6.1.3 Makna Lugas (sebenarnya) dan makna Kiasan (figuratif) (berdasarkan penerapan terhadap acuan)

Makna lugas (sebenarnya) ialah makna yang acuannya cocok dengan makna kata yang bersangkutan.

Contoh:

kaki : kaki Si didik

kepala : kepala Si Titik

kepala surat

Makna kiasan (figuratif) ialah makna yang referennya (yang diacunya) tidak sesuai dengan makna kata yang bersangkutan.

Contoh:

kaki gunung kepala desa

kaki meja kepala surat

2.6.1.4 Makna Kontekstual

Makna kontekstual ialah makna yang disesuaikan oleh konteks pemakaiannya.

Contoh:

a. Didik sedang belajar.

Sedang saya belajar, dia datang

Kehidupan mereka sedang saja

Dia mendapat nilai sedang

b. Didik sedang mengarang cerpen

Kapal yang tenggelam itu sudah mengarang (seperti karang)

Rumah yang terbakar itu semuanya mengarang (menjadi arang)

Dari contoh di atas tampak bahwa makna kata menjadi jelas jika digunakan dalam kalimat. Di samping itu, perlu juga diketahui bentuk dasarnya (lihat contoh b). Jadi, kata-kata itu mempunyai konteks.

2.6.2 Jenis-jenis perubahan makna

1) Meluas (generalitas)

lalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki satu makna, namun karena berbagai faktor kata ini memiliki makna lainnya.

Misal:

Kata /ibu/ makna sebelumnya ialah orang tua perempuan, namun sekarang maknanya meluas menjadi semua orang dewasa perempuan yang dihormati.

2) Menyempit (spesialisasi)

lalah gejala pada sebuah kata, yang semula mempunyai pengertian yang cukup luas, namun karena berbagai faktor, kata ini selanjutnya memiliki makna terbatas.

Misal:

Kata /sarjana/ makna sebelumnya ialah orang yang pintar walaupun tidak memiliki pendidikan tinggi, namun sekarang maknanya menyempit menjadi orang yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

3) Peyoratif/peyorasi

lalah gejala perubahan pandangan pada makna yang sebelumnya dirasakan biasa, bahkan dianggap baik tapi kemudian dianggap kasar atau kurang baik.

Misal:

Kata /abang/ dulu digunakan untuk sebutan kakak laki-laki, namun sekarang digunakan untuk orang laki-laki yang berstatus rendah.

4) Amelioratif/ameliorasi

ialah perubahan makna nilai rasa yang pada saat sekarang diangkat lebih baik atau lebih daripada makna sebelumnya.

Misal:

Kata /pramuwisma/ memiliki nilai lebih tinggi daripada pembantu.

5) Asosiasi

ialah perubahan makna akibat adanya persamaan sifat. Makna baru hasil asosiasi itu menunjukkan makna kiasan.

Misal:

Kata /genting/ bermakna tutup atap rumah.

Akan tetapi dalam hal keadaan, genting berarti gawat.

6) Sinestesia

ialah perubahan makna akibat adanya pertukaran pandangan antara dua indra yang berbeda.

Misal:

Wajahnya masam sekali.

Kata /masam/ sebenarnya untuk indra perasa lidah.

2.6.3 Sebab-sebab perubahan makna

Ada faktor pemudah dan ada faktor penyebab atau sebab-sebab terjadinya perubahan makna. Meillet mencatat beberapa penyebab terjadinya perubahan makna (Parera, 2004:110).

1) Sebab-sebab lingustik

Kebiasaan memunculkan dua makna kata bersama-sama dapat menyebabkan terjadinya perubahan makna. Makna dari sebuah kata dialihkan begitu saja ke dalam makna kata yang sering muncul bersama. Kebiasaan kolokasi merambatkan makna kata yang satu ke dalam makna kata yang lain. Misalnya, meninggal dunia atau berpulang ke rahmatullah.

2) Sebab-sebab historis/ kesejarahan

Bahasa pada umumnya lebih konservatif daripada peradaban dan teknologi, politik, dsb. benda, lembaga, pikiran, konsep-konsep ilmu pengetahuan berkembang terus sesuai dengan zamannya. Semua perkembangan itu memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi dan perekam kemajuan budaya.

a) Penciptaan baru dan penemuan baru

Setiap benda yang baru harus memiliki nama baru pula. Nama baru itu diperoleh dengan inovasi baru, menghidupkan kata-kata lama yang tak terpakai lagi, menggabung makna-makna yang sudah ada untuk menciptakan makna baru, meneremahkan dari bahasa yang lain, dan menyerap dari bahasa lain.

b) Penemuan ide-ide baru

Ide-ide baru dan asli pasti memerlukan kata untuk mendukung ide baru tersebut. Proses ini akan menyebabkan terjadi perubahan makna. Misalnya, dwifungsi, legitimasi, kroni, nepotisme, kolusi, dan lain sebagainya.

c) Konsep-konsep ilmu pengetahuan

Mungkin kita harus mengakui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan banyak memerlukan penambahan kosakata, baik dengan ciptaan baru maupun dengan kata-kata yang telah dan pernah hidup di tengah masyarakat. Makna kata-kata tersebut kemungkinan besar mengalami pergeseran dan perubahan makna. Makna kata-kata dalam ilmu pengetahuan yang bersumber dari kata umum ditengah masyarakat mengalami pereduksian atau pembatasan dan penyempitan makna sesuai dengan bidang ilmunya.

2.7 Proses Penyerapan

Penyerapan adalah peristiwa penyerapan suatu unsur ke dalam unsur lain sehingga membuat unsur baru. (moeliono, 1988:703). Adapun yang menjadi syarat terjadinya penyerapan kosakata bahasa asing antara lain:

- 1) Kosakata bahasa asing diserap karena konotasinya lebih cocok.
- 2) Kosakata bahasa asing yang diserap karena lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
- 3) Kosakata bahasa asing yang diserap karena dapat mempermudah tercapainya kesepakatan jika istilah Indonesia terlalu banyak sinonimnya.

Proses penyerapan kosakata bahasa asing oleh bahasa Indonesia berlangsung lama. Dalam perkembangan sejarah bahasa Melayu yang merupakan asal-usul bahasa Indonesia, bahasa itu sudah mengalami penyerapan dari bahasa Arab, Portugis, dan lain-lain. Dua bahasa Eropa

barat yang berfungsi sebagai sumber penyerapan dan mengubah corak kosakata bahasa Indonesia dewasa ini adalah bahasa Belanda dan bahasa Inggris (Cahyono, 1995:112). Tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih ditunjang oleh bahasa Inggris sehingga pengaruh bahasa Inggris dalam peristilahan bahasa Indonesia sangat besar (Cahyono,1995:113).

Istilah yang diambil dari bahasa asing dipilih dengan mempertimbangkan konteks situasi kalimat, kemudahan belajar bahasa dan kepraktisannya. Cahyono (1995:113) menyebutkan bahwa faktor yang dijadikan dasar pertimbangan penyerapan itu adalah prinsip kehematan, kejelasan bentuk asli, keperluan akan kata yang searti, perbedaan arti di dalam bahasa sendiri kurang cermat, gengsi akan bahasa asing dan kemampuan bahasa yang rendah. Sumber rujukan yang diutamakan ialah istilah bahasa Inggris yang pemakaiannya sudah lazim secara internasional dan penulisannya lebih menyesuaikan pada ejaan daripada lafalnya. Sebagai contoh adalah kata-kata atom, electron, mahematics, dan system ditulis dalam bahasa Indonesia menjadi aom, elektron, matematika dan sistem.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia bersifat terbuka dalam menerima bahasa lain, baik dari bahasa serumpun maupun bahasa asing, dan kedua sumber itu diperlakukan secara seimbang.

2.7.1 Kaidah Penyesuaian Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan kenyataan bahwa pemakaian unsur serapan bahasa asing sulit dihindari dalam pemakaian bahasa Indonesia. Para ahli memberikan perhatiannya terhadap kemungkinan perumusan kaidah yang terdapat pada bahasa itu. Dalam melakukan komunikasi ilmiah diperhatikan seperti itu untuk menghindari kekacaubalauan, baik yang menyangkut sistem penulisan, penerjemahan, maupun kosakata baru dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan taraf integritasnya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas 2 golongan, yaitu:

- 1) Unsur asing yang belum sepenuhnya terserap kedalam bahasa Indonesia seperti; tim, departement store, airport, dan sebagainya. Unsur-unsur ini dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.
- 2) Unsur asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia dalam hal ini agar ejaan asing hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan sebagai berikut:

a) Penyesuaian ejaan

Penyesuaian ejaan dilakukan seperlunya sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya. Unsur-unsurnya yang sudah lama terserap ke dalam bahasa tidak diubah ejaannya, misalnya otonomi, dan dongkrak. Di samping itu, unsur asing yang belum

terserap tidak perlu diubah ejaannya, tetapi pengucapannya masih mengikuti cara asing.

Kaidah Penyesuaian Ejaan sbb:

Vokal ganda menjadi vokal tunggal dalam bahasa Indonesia

legaal	legal
personeel	personil

ae, jikabervariasi dengan e tetap ae, tapi jika bervariasi dengan e tetap e

anaemia	anemia
aerobe	aerob

ai tetap ai dan au tetap au

caustik	kaustik
trailer	trailer

c, dimuka a,o,u, menjadi k dan di muka e, i, dan y menjadi s

campus	kampus
construction	konstruksi
cubic	kubik
circulation	sirkulasi
cylinder	silinder

cc di muka e, dan i menjadi ks

vaccine	vaksin
accessory	aksesoris

ch, yang lafalnya s dan s, menjadi s kalau lafalnya c tetap c

machine	mesin
check	cek
cr menjadi kr	
criminal	kriminal
ea tetap ea	
ideal	ideal
eo tetap eo	
geometri	geometri
ie , jika lafalnya bukan i , tetap ie	
efficient	efisien
patient	pasien
oo menjadi u	
cartoon	kartun
phy menjadi f	
physiology	fisiologi
ps tetap ps	
psychology	psikologi
q menjadi k	
quality	kualitas
sc , di muka a , o , u menjadi konsonan sk , tapi bila di muka e , i , dan y menjadi s	
scandal	skandal
scriptie	skripsi

science sains

t di muka i, jika lafalnya s menjadi s

orientatie orientasi

action aksi

y jika lafalnya i, menjadi i

system sistem

konsonan ganda menjadi konsonan tunggal dalam bahasa Indonesia

assimilatie asimilasi

b) Penyesuaian akhiran

Di samping pegangan untuk penyesuaian ejaan asing tersebut di atas, berikut ini penulis juga tuliskan akhiran asing serta penyesuaiannya dalam bahasa Indonesia:

-able, -ble menjadi -bel

variabel variabel

-acy, -cy menjadi -asi, -si

accountancy akuntansi

-age menjadi -ase

percentage persentase

-air, -ary menjadi -er

primair primer

-al, menjadi -al

national nasional

-ence yang bervariasi dengan **-ancy**, **-ency**, menjadi **ensi**

efficiency efisiensi

-ant menjadi **an**

accountant akuntan

-asm menjadi **-asme**

sarcasm sarkasme

-(a tie,-(a)tion menjadi **-(a)si**

actie,action aksi

-eur menjadi **-ir**, **-ur**

amateur amatir

-icle menjadi **-ikel**

article partikel

-isc menjadi **-ik**, **-ika**

athletics atletik

electronics elektronik

-ic, **-ical**, **isch** (adjectiva) menjadi **-is**

practicsch praktis

-ief, **-ive** menjadi **-if**

demonstratif demonstratif

-iek, **-ica**, **-ic**, **-ics**, **-ique** (nomina) menjadi **-ik**, **-ika**

logica logika

phonetic	fonetik
-ity , menjadi -itas	
facility	fasilitas
-logie, -logy menjadi logi	
technologie	teknologi
-sion, tion menjadi -si	
conversion	konversi
-ure menjadi -ur	
procedur	prosedur
-loog menjadi -log	
Analoog	analog
Epilog	epilog
-logue menjadi -log	
Catalogue	katalog

c) Penyesuaian Awalan

Awalan asing yang bersumber dari bahasa Indo-Eropa dapat mempertimbangkan pemakaiannya di dalam peristilahan Indonesia setelah disesuaikan ejaannya. Awalan asing itu antara lain:

ab-,abs- tetap **ab-,abs-**

aberration	aberasi
abstract	abstrak

a-, an-, tetap a-,an-

anemia anemia

ad-, ac- menjadi ad-,ak-

acculturation akulturasi

bi- tetap bi-

bisexual biseksual

ata- menjadi kata-

catalyst katalis

contra- menjadi kontra-

contradiction kontradiksi

re- tetap re-

reflection refleksi

sub-, tetap sub-

subfossil subfossil

tele- tetap tele-

telephone telepon

d) Penyesuaian Huruf Gugus Konsonan Asing

Huruf gugus konsonan pada istilah asing yang tidak diterima ke dalam bahasa Indonesia, sedapat-dapatnya dipertahankan bentuk visualnya.

Huruf gugus konsonan itu dapat digolongkan menjadi tiga, yakni:

- Huruf gugus konsonan di awal atau di tengah kata

cl- :clinic

kl-: klinik

chl-: chlorophyl

kl-: klorofil

dr- :drama	dr-: drama
fl- : flexible	fl-: fleksibel
fr- : frequency	fr-: frequency
gr : graduation	gr-: graduasi
ps : psychology	ps-: psikologi
sch: schema	sk-: skema
rh : rheumatic	r- : rematik
rr : prefix	pr- : prefiks
th : theology	t- : teologi
dh :dharma	d- : darma

- Huruf Gugus Konsonan Akhir

-ck : block	-k : blok
-ct : contract	-k : kontrak
-nd : dividant	-n : dividen
-pt : consept	-p : konsep
-rph: morph	-rf : morf
-st : contrast	-s : kontras
-nt : gradient	-n : gradien

- Huruf Gugus Konsonan Akhir yang Memperoleh a

-ct : fact	-kta- : fakta
-ns : lens	-nsa : lensa
-rb : verb	-rba : verba
-sm : plasm	-sma : plasma

2.7.2 Proses Penyerapan Bahasa Asing Melalui Jalur Kultur

Proses penyerapan bahasa dari suatu kultur lain pada dasarnya bukanlah hal yang luar biasa. Jika hal ini dikaitkan dengan pendapat Lions (1981) yang dikutip oleh Muhammad Adnan dalam skripsinya "Unsur Serapan Bahasa Asing dalam istilah Ekonomi", mengatakan bahwa dalam kadar yang besar ataupun kecil, unsur kosakata setiap bahasa cenderung berbeda (Adnan,1996:17).

Apa yang ada di balik pernyataan Lions di atas adalah penggunaan dan penciptaan unsur kosakata selalu berkaitan dengan lingkungan serta kepentingan kultur masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu, suatu kultur tertentu yang bersifat terbuka terhadap kultur lain selalu mendorong terjadinya sejumlah kemungkinan.

Kemungkinan pertama jika suatu kultur memasuki kultur tertentu maka besar kemungkinan terjadinya proses penyerapan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peristiwa penyerapan sebagai akibat logis dari persentuhan dua kultur atau lebih, pada dasarnya telah lama menjadi perhatian para ahli bahasa.

Selanjutnya Muhammad Adnan mengutip pendapat Blomfield (1996:17), yang menegaskan bahwa setiap masyarakat bahasa pada umumnya belajar dari bahasa lain. Oleh karena itu, setiap objek alamiah maupun buatan seringkali berpindah dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain. Blomfield menegaskan bahwa perpindahan kedua bentuk objek

tadi biasanya diikuti dengan proses penyerapan kosakata yang melekat kepada kedua objek itu.

Dengan menggunakan kerangka berpikir Blomfield dan Lions, penulis berusaha untuk mengidentifikasi unsur kosakata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa asing yang menunjukkan objek fisik maupun objek abstrak. Objek fisik itu adalah contoh:

computer	komputer
telephone	telepon
television	televisi
camera	kamera

Sedangkan objek abstrak adalah objek yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera. Misalnya:

brutaal	brutal
energy	energi
romatisch	romantis

Kemungkinan kedua, masuknya suatu kultur yang berasal dari luar ke dalam kultur tertentu akan mendorong usaha pengembangan dan pembentukan unsur kosakata baru yang bersumber pada bahasa itu. Oleh karena itu, penyerapan bahasa juga selalu dikaitkan dengan proses pengembangan unsur leksikal bahasa tertentu.

Dalam kaitan ini Moeliono (1985) juga mempersoalkan kadar kesetiaan pemakai bahasa. Ia menegaskan kesetiaan terhadap pengaruh

bahasa asing sangat berlebihan. Lebih lanjut Moeliono menyatakan bahwa sumber unsur leksikal dapat diambil dari bahasa itu sendiri. Prosedur pembentukan unsur leksikal baru dapat ditempuh dengan:

- 1) Pengembangan yang dilakukan dengan pemberian makna baru melalui proses perluasan ataupun penyempitan makna.
- 2) Menghidupkan kembali unsur leksikal melalui proses perluasan dan penyempitan makna.
- 3) Pemajemukan unsur.
- 4) Pemberian arti.

2.7.3 Proses Penyerapan Bahasa Asing Melalui Jalur Keakraban

Dalam sejarah perkembangannya, bahasa Indonesia banyak dipengaruhi oleh sejumlah unsur bahasa asing yang berlangsung dalam proses penyerapan.

Penyerapan unsur kosakata bahasa asing melalui jalur keakraban dapat dilihat dari keterangan yang diberikan oleh Blomfield (1977) dalam bukunya "language", yang dikutip oleh M.Adnan dalam skripsinya yang menyatakan:

"Pertama, penyerapan melalui jalur keintiman dapat terjadi jika dua bahasa yang digunakan, baik secara topografis maupun secara politik pada suatu masyarakat bahasa tertentu. Kedua, penyerapan melalui jalur keintiman dapat berlangsung antara bahasa yang digunakan secara dominan oleh kalangan yang memerintah, dengan bahasa yang kurang dominan oleh kalangan rakyat banyak".

Sehubungan dengan apa yang telah disebutkan di atas bahasa Inggris merupakan bahasa yang amat penting di nusantara ini. Hal ini

disebabkan publikasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan mengapa pengaruh bahasa Inggris sangat terasa pada bidang ilmu pengetahuan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Telah dipaparkan pada bagian terdahulu bahwa bahasa Indonesia berkembang terus sesuai perkembangan pemikiran penuturnya. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi pengembangan kosakata bahasa Indonesia. Perlunya penulis untuk meneliti hal tersebut karena seringnya ditemukan kata-kata baru yang menggunakan bahasa asing (Inggris) yang belum dapat diserap ke dalam bahasa Indonesia, terutama kata-kata baru yang terdapat dalam bidang teknologi.

Penulis dalam meneliti pemunculan kata-kata baru yang muncul, mengambil sumber data dari surat kabar dengan pertimbangan bahwa pada sumber tersebutlah informasi cepat dan mudah kita dapatkan sekaligus untuk mengumpulkan data lebih mudah.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup, mampu digunakan sebagai sarana untuk menyatakan atau mengungkapkan segala pikiran dan perasaan masyarakat pemakainya, untuk terus mengembangkan dirinya dalam mengisi dan memperkaya perbendaharaan kata yang akan dimilikinya dengan mengambil kosakata lain yang diperlukannya.

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN



2.9 Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan ini adalah penelitian tentang "Pengembangan Kosakata Melalui Kesinoniman dalam Bahasa Indonesia". Oleh St. Hasnah (1998).

Pokok permasalahan yang diambil adalah sejauh mana pengembangan kosakata bahasa Indonesia mempengaruhi kata-kata yang bersinonim dalam bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan pendekatan semantik dengan metode dan teknik yang dipakai adalah penelitian pustaka.

Demikian hasil penelitian yang relevan dalam bidang kajian penulis. Dari hasil penelitian di atas, tidak ada yang membahas masalah pengembangan kosakata dalam bidang teknologi. Oleh karena itu penulis mencoba meneliti pengembangan kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap masalah yang akan dibahas atau dianalisis, tentunya menggunakan metode tersendiri. Hal ini dimaksudkan agar sesuatu masalah yang akan dibahas dapat mencapai hasil yang diinginkan. Di samping itu dengan adanya metode ini akan dapat memudahkan pembaca dalam memahami uraian-uraian suatu masalah yang akan dibahas. Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu menggunakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek kajiannya. Begitu pula dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua macam penelitian yang sudah lazim digunakan dalam penelitian-penelitian yang bersifat ilmiah. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1 Penelitian Pustaka

Sebelum penulis mengadakan penelitian lapangan, terlebih dahulu diadakan penelitian pustaka atau telaah pustaka yang merupakan penelitian pendahuluan. Penelitian pustaka ini dimaksudkan untuk memperoleh prinsip-prinsip ilmiah yang dapat mendukung masalah yang dianalisis sekaligus mendapatkan informasi yang kongkret dalam kaitannya dengan topik yang akan dibahas. Penelitian pustaka yang penulis lakukan dengan cara

membaca dan berusaha memahami sejumlah literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis bahas, yang dapat dijadikan sumber acuan atau untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sekaligus sebagai data sekunder (tentatif) yaitu data yang sudah tersedia yang dapat diuji kebenarannya. Data sekunder bertujuan sebagai bahan pembanding yang berkaitan dengan penelitian ilmiah. Tahap ini diperlukan sebagai landasan teori dalam membahas masalah tentang pengembangan kosakata bahasa Indonesia.

3.1.2 Penelitian Lapangan

Di samping data yang diperoleh melalui kepustakaan, ada juga data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a) Teknik Pengamatan (observasi)

Penulis berusaha mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung, yakni membaca dengan saksama penggunaan kosakata baru pada bidang teknologi yang dipergunakan pada media massa yaitu pada surat kabar Kompas dan Fajar.

b) Teknik Catat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik catat. Karena sumber data yang diteliti adalah data tertulis, maka penulis mengamati dan membaca secara cermat, kemudian menulis data yang merupakan data yang dapat menunjang penulisan skripsi ini.

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah media cetak yakni harian Fajar dan Kompas yang terbit pada tahun 2005 bulan maret dan desember, serta tahun 2006 bulan maret, juli, dan agustus. Data yang dibutuhkan berupa kosakata dalam konteks kalimat, kosakata yang diambil yaitu kosakata pada bidang teknologi.

3.3 Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, kemudian penulis menganalisis data dengan menggunakan metode analisis, yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara menguraikan data yang didapat dari sumber data agar hasil penelitian lebih meyakinkan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah objek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Dalam hal ini penulis mengambil kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi yang terdapat pada media cetak yakni surat kabar, terdapat 75 kosakata dalam kalimat yang dijadikan populasi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili populasi dalam rangka memperkecil objek yang akan diteliti, sehingga dengan mudah dapat menganalisis data, atau informasi yang diperoleh dalam penyusunan suatu karya ilmiah atau skripsi yang lebih rinci lagi. Dalam penelitian ini, penulis mengambil 40 kosakata dalam bidang teknologi yang dijadikan sampel dalam

penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposif yaitu menentukan berdasarkan keinginan atau kehendak penulis karena banyak data yang sama, sehingga penentuan jumlah sampel adalah yang dianggap bisa mewakili sebagian yang lain.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah urutan-urutan atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian dan penyelesaian terhadap analisis yang penulis ambil guna lebih mengarahkan dan mempercepat penyelesaian. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penemuan masalah

Pada langkah ini ditemukan adanya masalah yang menarik untuk diteliti.

2) Pembacaan referensi

Pada langkah ini dikumpulkan sumber-sumber pustaka untuk dijadikan referensi dalam menemukan landasan teori menganalisis data.

3) Pembatasan masalah

Pada langkah ini masalah dibatasi, mengingat keterbatasan waktu sementara diperlukan kedalaman dan ketajaman dalam suatu penelitian.

4) Perumusan masalah

Pada langkah ini masalah yang telah dibatasi dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.

5) Klasifikasi data

Pada langkah ini data yang ditemukan dikelompokkan sehingga memudahkan pada saat menganalisisnya.

6) Analisis data

Data yang telah ditemukan diklasifikasikan kemudian dianalisis untuk merumuskan masalah yang ada melalui pengujian.

7) Penyimpulan hasil-hasil analisis

Hasil analisis disimpulkan yang memungkinkan lahirnya sebuah teori.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Macam-macam Cara Pengembangan Kosakata dalam Bidang Teknologi Informasi

Pengembangan kosakata dalam bidang teknologi informasi itu bersumber dari dua macam yaitu:

a) Sumber Dalam

Sumber dalam adalah swadaya bahasa Indonesia sendiri. Swadaya itu dapat berwujud:

- 1 Perluasan makna:
- 2 Penciptaan baru: dan
- 3 Pengakroniman.

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan seperti dibawah ini:

1) Perluasan Makna

Gejala perubahan makna terjadi akibat adanya perkembangan makna oleh para pemakai bahasa. Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan pikiran manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terdapat beberapa kosakata bahasa Indonesia yang mengalami perluasan makna, hal tersebut terjadi akibat penyesuaian kata-kata tersebut terhadap konteksnya dalam bidang teknologi. Dari data yang telah penulis analisis , terdapat beberapa kata yang mengalami perluasan makna dan disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi. Berikut ini penulis akan memaparkannya.

Pada data (9) terdapat kata /situs/ yang sebelumnya memiliki makna areal atau tempat temuan benda-benda purbakala, namun sekarang maknanya meluas menjadi suatu tempat yang menyediakan informasi secara elektronik, dimana informasi tersebut diolah oleh komputer.

Pada data (2) terdapat kata /akses/ dan sebelumnya memiliki makna jalan masuk, namun makna sekarang meluas, berarti melacak data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pengguna fasilitas teknologi informasi atau suatu usaha untuk membuka suatu saluran komunikasi.

Pada data (4) terdapat kata /sinyal/ yang sebelumnya bermakna tanda isyarat, namun sekarang maknanya meluas menjadi arus data yang mengalir melalui jalur transmisi.

Pada data (11) terdapat kata /virus/ yang sebelumnya bermakna jasad renik yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, yang menyebabkan dan menularkan penyakit seperti cacar, influenza, dll. namun sekarang kata virus maknanya menjadi salah satu program komputer yang dapat merusak program-program lain yang terdapat dalam komputer.

Pada data (26) terdapat kata /koneksitas/ yang sebelumnya kata tersebut berhubungan dengan bidang hukum, namun sekarang kata tersebut digunakan pula dalam bidang teknologi informasi yang berarti kemampuan suatu benda teknologi dalam berhubungan dengan program lainnya.

2) Penciptaan baru

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan banyak konsep-konsep atau ide-ide baru, hal ini membutuhkan kosakata baru yang mewakili konsep atau ide-ide baru dalam bidang teknologi. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh berikut.

Contoh:

- download = kosakata baru dalam bidang teknologi informasi yang merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris, yang berarti mengambil berkas yang terdapat dalam komputer.
- disket = kosakata baru dalam bidang teknologi informasi yang merupakan kata benda yang berarti media/alat penyimpanan data.
- remote = kosakata baru dalam bidang teknologi informasi yang merupakan kata benda yang berarti alat pengontrol.
- internet = kosakata baru dalam bidang teknologi informasi yang berarti jaringan komputer secara internasional.
- laptop = kosakata baru dalam bidang teknologi informasi yang merupakan kata benda yaitu komputer jinjing.

3) pengakroniman

Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal/ gabungan suku kata/ gabungan kombinasi huruf dan suku kata dari deret kata yang ditulis dan didapatkan seperti kata yang wajar.

Contoh:

Kata */email/* yang berasal dari pengakroniman kata elektronik dan mail. Kata elektronik merupakan serapan dari bahasa Inggris yang berarti ilmu tentang penerapan sifat-sifat elektron, kata */mail/* berasal dari kosakata bahasa Inggris yang berarti pos, surat. Jadi, kata email berarti surat elektronik yang terdapat pada program internet.

Kata */ponsel/* dibentuk dari proses pengakroniman kata telepon dan seluler. Kata telepon berarti alat komunikasi jarak jauh, sedangkan kata seluler dalam kamus besar BI berarti berbentuk sel; dibagi dalam sel atau bilik-bilik. Namun jika disesuaikan dengan konteksnya, seluler berarti benda yang berbentuk kecil. Jadi ponsel adalah telepon yang berbentuk kecil yang dapat dibawa-bawa.

Kata */warnet/* dibentuk dari proses pengakroniman kata warung dan internet. Jadi, warnet berarti warung atau kios yang melayani jasa penggunaan internet.

b) Sumber luar

Sumber luar merupakan perluasan kosakata bahasa Indonesia. Adapun cara dalam memperluas kosakata bahasa Indonesia dengan cara penyerapan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris.

Sumber kedua bagi pengembangan kosakata ialah bahasa asing. Sepanjang sejarah bahasa Melayu yang kita kenal, proses penyerapan itu sudah berlangsung sejak zaman dulu.

Dua bahasa Eropa yang berfungsi sebagai sumber serapan dan yang mengubah corak kosakata bahasa Indonesia secara nyata dewasa ini ialah bahasa Belanda dan Inggris. Perbedaan sikap yang ditunjukkan, baik oleh penutur bahasa orang seorang maupun oleh pihak pengembang bahasa masa kini, terhadap caranya penyerapan unsur pungutan berakibat jauh terhadap sistem fonologi dan fonotaksis bahasa Indonesia. Dengan sendirinya, struktur morfologis kata Indonesia yang berasal dari sumber itu berubah.

Sikap penutur bahasa Indonesia terhadap bahasa asing sebagai sumber serapan berbeda dengan sikapnya terhadap bahasa serumpun yang juga merupakan sumber serapan. Unsur pungutan yang berasal dari bahasa Jawa, misalnya, tidak dimasukkan ke dalam kategori yang asing walaupun kedua bahasa itu dari jurusan linguistik digolongkan sebagai dua sistem yang otonom. Karena itu, penyerapan unsur dari bahasa asing pun berbeda di dalam proses dan penempatannya ke dalam sistem bahasa.

Jika ditinjau dari taraf penyerapannya ke dalam tubuh bahasa Indonesia, bentuk serapan itu ada yang dijadikan unsur kosakata asing yang terdapat di dalam kosakata umum, dan ada dimasukkan langsung sebagai unsur baru kosakata umum. Golongan yang pertama meliputi bentuk yang melambangkan barang atau paham yang sangat baru bagi masyarakat bahasa serapan atau yang medan maknanya sangat khusus di dalam bahasa sumber itu sendiri, misalnya ; project, bowling, komputer, radio. Unsur

pungutan itu digunakan di dalam konteks kalimat Indonesia dalam bentuknya yang asli baik ejaannya maupun lafalnya.

Golongan serapan yang kedua dapat diperinci sebagai berikut : (1) adopsi, (2) adaptasi, dan (3) pungutan terjemahan. Berikut ini penulis akan uraikan satu persatu.

1) Adopsi

Adopsi ialah penyerapan secara utuh, tanpa perubahan/penyesuaian.

Contoh :

digital	= yang berhubungan dengan jari
chatting	= obrolan
stereo	= produksi suara
browsing	= melihat-lihat
install	= memasang
printer	= alat cetak
file	= arsip, catatan, berkas, tempat surat

2) Adaptasi

Adaptasi ialah penyerapan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penyesuaian kata-kata dan akhiran asing diusahakan tidak jauh berbeda dengan ejaan asingnya. Jadi, hanya diubah seperlunya agar bentuk ejaan Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan ejaan aslinya.

Inggris

Indonesia

abortion

aborsi

Kata abortion itu ditulis -si dalam bahasa Inonesia, karena konsonan /t/ bila berada di muka /i/ jika lafalnya /s/ menjadi /s/. Adapun imbuhan akhiran -an dihilangkan sesuai dengan pelafalan bahasa Indonesia.

contemporer

kontemporer

Huruf gugus konsonan /c/ bila berada di muka vokal /o/ menjadi /k/ dalam bahasa Indonesia, sedangkan akhiran -ary berubah menjadi -er.

application

aplikasi

Huruf gugus konsonan rangkap (kembar) pada kata application, /pp/ berubah menjadi /p/ karena dalam pemakaian bahasa Indonesia tidak ditemukan pemakaia konsonan kembar (rangkap), sedangkan konsonan /c/ bila berada di muka vokal /a/ beubah menjadi /k/, dan imbuhan akhir-(a)tion pada kata application itu ditulis -si dalam bahasa Indonesia, karena konsonan /t/ bila berada di muka vokal /i/, jika lafalnya /s/ menjadi /s/. Adapun imbuhan akhir-on dihilangkan sesuai dengan pelafalan bahasa Indonesia.

vaccine

vaksin

Fonem /cc/ paa kata vaccine itu ditulis /ks/ dalam bahasa Indonesia, karena konsonan /cc/ bila berada di muka /i/, jika lafalnya /ks/ menjadi /ks/, adapun akhiran -ine menjadi -in sesuai dengan pelafalan bahasa Indonesia.

production

produksi

Konsonan /pr/ pada awal kata tetap ditulis /pr/, sedangkan konsonan /c/ bila berada di muka konsonan pada tengah kata menjadi konsonan /k/.

sedangkan imbuhan-(action ditulis –si sebab konsonan /t/ bila berada di muka vokal /i/ jika lafalnya /s/ menjadi /si/. Adapun imbuhan akhir-on dihilangkan dalam bahasa Indonesia sesuai dengan pelafalan ejaan bahasa Indonesia.

3) Pungutan Terjemahan

Penyerapan terjemahan ialah penyerapan yang dihasilkan dengan menerjemahkan kata/istilah tanpa mengubah makna/konsep gagasan (makna konsep harus sepadan).

Contoh :

volume	- besar, isi
ringtone	- nada panggilan
sinyal	- isyarat
folder	- dokumen
input	- masukan
capacity	- daya tampung
output	- keluaran
seluler	- berbentuk sel(kecil)

4.2 Penyesuaian Bentuk dan Makna Kosakata di Bidang Teknologi dalam Konteks Pemakaian Bahasa Indonesia

Perkembangan bahasa Indonesia telah mencapai kemajuan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi.

Berikut beberapa contoh kata-kata yang terdapat dalam bidang teknologi terutama teknologi informasi yang sering kita jumpai dalam media cetak. Data-data yang telah penulis temukan, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada bagian permukaan atas, ada sepasang tombol **volume** (FR, 9 Desember 2005:5).

Kata **/volume/** berasal dari bahasa Inggris yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dan tidak mengalami perubahan bentuk kata. Kata **volume** dalam KBBI (1990:1004) berarti isi atau besarnya benda dalam ruang; tingkat keras atau kekuatan (bunyi, suara, dsb). Jika disesuaikan dengan konteksnya pada kalimat di atas, kata **volume** menunjukkan benda yang terdapat pada suatu alat elektronik yang mengendalikan tingkat bunyi alat tersebut.

2. Fitur ponsel yang canggih bisa membuat anak anda akan addict game atau bahkan **akses** gambar porno (FR, 7 Desember 2005:5).

Kata **/akses/** berasal dari serapan bahasa Inggris **access**, perubahan bunyi fonem **/cc/** menjadi **/ks/** karena dalam bahasa Indonesia tidak terdapat konsonan ganda. Dalam KBBI (1990:16), kata **akses** berarti jalan masuk. Namun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kata **/akses/** memiliki arti yang luas juga disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi informasi, kata **/akses/** dapat diartikan; melacak data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pengguna atau suatu usaha untuk

membuka suatu saluran komunikasi dengan menggunakan perangkat keras atau perangkat lunak tertentu pada program komputer.

3. Kualitas suara **ringtone** cukup baik dan jernih, semakin banyak pula jumlah pola yang dapat dibentuk (FR, 25 Desember 2005:5).

Kata **/ringtone/** sering dipergunakan oleh para pengguna ponsel (telepon selular). Kata **ringtone** diserap dari kosakata bahasa Inggris karena belum ada kata dalam bahasa Indonesia yang mewakili konsep tersebut. Kata **ringtone** jika disesuaikan dengan konteksnya berarti nada panggil yang terdapat pada ponsel (telepon selular).

4. Nokia, sesuai dengan bentuk dan modelnya yang gesit, memegang **sinyal** yang naik turun dilihat dari tampilan layarnya (KP, 3 maret 2005:35).

Kata **/sinyal/** berasal dari kosakata bahasa Inggris **signal** yang diserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga mengalami perubahan bunyi fonem *lgnl* pada kata **signal** menjadi *lnyl* dalam bahasa Indonesia. Dalam KBBI (1990:845), kata **sinyal** Dalam kamus besar BI, kata **sinyal** berarti tanda isyarat. Dalam bidang teknologi, kata **sinyal** sering digunakan terutama yang berhubungan dengan komunikasi. Jika disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi, kata **sinyal** berarti arus data yang mengalir melalui jalur transmisi.

5. Mulai sekarang bersiap-siaplah untuk menyingkirkan USB kabel yang selama ini digunakan untuk koneksi kamera, **printer**, atau ponsel. (KP, 10 maret 2005:43).

Kata **/printer/** merupakan kata benda yang berasal dari kosakata bahasa Inggris **print** yang berarti cetak. Kata **printer** diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan bunyi maupun penyesuaian ejaan. Kata **printer** mewakili konsep teknologi suatu alat pencetak karakter atau gambar ke suatu media (seperti kertas), alat ini tersembung pada komputer.

6. ... di samping itu, aplikasi tambahan dsapat **diinstall** dari berbagai sumber (FR 21 maret 2006:5).

Kata **/install/** berasal dari bahasa Inggris yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan bunyi maupun penyesuaian ejaan ke alam bahasa Indonesia. Kata **install** berarti memasang, kata ini sering dipergunakan dalam bidang teknologi terutama yang berhubungan dengan komputer. Jika disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi, kata **install** dapat diartikan sebagai proses pemasangan dan penyetingan (pengaturan) perangkat keras atau lunak agar bisa digunakan oleh sistem komputer.

7. Laptop yang mulai merambah pasar Makassar ini disebutkan sebagai **laptop** penih dengan hiburan. (FR, 3 februari 2006:5).

Kata **/laptop/** berasal dari kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan bunyi maupun penyesuaian ejaan bahasa Indonesia. **Laptop** adalah suatu benda teknologi yang berarti komputer portabel. Disebut juga komputer jinjing yang mudah di bawa ke mana-mana. Kata **laptop** digunakan karena belum ada kata dalam bahasa Indonesia yang mewakili konsep teknologi tersebut.

8. ... bahkan di dalamnya, sengaja dibuat **folder** khusus dengan tujuan memudahkan melihat kembali jika dibutuhkan. (FR, 8 maret 2006:5).

Kata **/folder/** merupakan serapan dari bahasa Inggris yang tidak mengalami perubahan bunyi maupun penyesuaian ejaan ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/folder/** dalam KBBI (1990:243) berarti selebaran (barang cetakan) yang dilipat sedemikian rupa sehingga bagian yang tercetak tidak terkena lipatan. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, kata **/folder/** sering digunakan dalam bidang teknologi informasi. Kata **/folder/** dalam bidang teknologi informasi dapat diartikan sebagai objek yang dapat berisi beberapa dokumen. **Folder** digunakan untuk menata informasi pada komputer seperti yang terdapat pada windows (salah satu program komputer).

9. 3G atau WLAN dapat dilakukan ketika kita ingin mengunjungi **situs** internet favorit (FR, 20 maret 2006:5).

Kata **/situs/** berasal dari serapan bahasa Inggris **site** yang mengalami perubahan bunyi dan penyesuaian ejaan dari fonem /e/ menjadi /us/. kata **site**

berarti tempat. Dalam kamus besar BI kata **situs** berarti areal temuan benda-benda purbakala. Namun pada penggunaannya dalam bidang teknologi, kata **situs** memiliki makna yang berbeda. dalam bidang teknologi kata **situs** berarti suatu tempat yang menyediakan informasi secara elektronik, dimana informasi tersebut diolah oleh komputer.

10. Intel pentium sangat oke ketika menonton film, mendengarkan musik, **browsing** internet atau chatting. (FR, 3 februari 2006:5).

Kata **/browsing/** berasal dari kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/browsing/** sering dipergunakan oleh para pengguna internet, kata **/browsing/** bermakna menjelajahi informasi yang ada di internet. Menjelajah internet dilakukan dengan membuka situs-situs yang ada di internet.

11. Fiturnya cukup beragam. Mulai dari penyimpanan **file**, fm tuner, hingga baterai yang tahan hingga 6 jam penuh.
(FR, 16 maret 2006:5).

Kata **/file/** merupakan serapan dari bahasa Inggris yang dipungut secara utuh tanpa perubahan bunyi dan penyesuaian ejaan ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/file/** berarti berkas; arsip; catatan; tempat surat; simpanan catatan. Namun jika disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi, kata **/file/** disebut juga arsip yang disimpan dalam suatu media, yang terdiri dari kumpulan karakter untuk didokumentasikan dalam bentuk data digital oleh komputer.

12. Semakin banyak **frekuensi** yang digunakan, semakin banyak pula jumlah pola yang dapat dibentuk. (KP, 10 maret 2005:43).

Kata **/frekuensi/** merupakan serapan dari bahasa Inggris *frequency* yang mengalami perubahan ejaan dan bunyi menjadi **frekuensi**. Hal tersebut karena fonem /q/ pada kata *frequency* berubah menjadi /k/, sedangkan /cy/ menjadi /si/ sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Dalam KBBI (1990:245) kata **/frekuensi/** berarti jumlah getaran gelombang per detik. Secara harfiah **frekuensi** berarti jumlah yang terjadi pada suatu sinyal yang berkelanjutan. Biasanya **frekuensi** ini dihitung dalam jumlah putaran komplet per detik terhadap arah yang dituju. Ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Untuk memperhitungkan **frekuensi**, seseorang menetapkan jarak waktu, menghitung jumlah kejadian peristiwa, dan membagi hitungan ini dengan panjang jarak waktu.

13. Barang berukuran kecil seperti kunci motor dan **ponsel** memang mudah hilang (FR, 7 desember 2005:5).

Kata **/ponsel/** berasal dari dua kata yakni **telepon** yang berarti alat komunikasi, dan **seluler** yang dalam kamus besar BI berarti berbentuk sel; dibagi dalam sel-sel atau bilik-bilik. Jika dilihat dari konteksnya, **ponsel** merupakan hasil teknologi berupa alat komunikasi yang berukuran kecil. Selain kata **/ponsel/**, produk teknologi tersebut juga dikenal dengan nama **handphone** atau telepon genggam. Namun masyarakat lebih cenderung

mempergunakan kata **ponsel** atau **handphone** (hp) dibandingkan telepon genggam.

14. Bulan Januari lalu menjadi hari sejarah lahirnya **virus** komputer

(FR, 6 februari 2006:5).

Kata **/virus/** berasal dari bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Selama ini kita mengenal kata **/virus/** yang mendeskripsikan suatu makhluk hidup pembawa penyakit pada makhluk hidup lainnya seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Namun pada bidang teknologi kata **/virus/** bermakna suatu kode yang ditempelkan dalam suatu program (biasanya pada komputer) yang menyebabkan pengkopian dirinya disisipkan ke suatu program lain atau lebih. Program menginfeksi program-program lain yang memodifikasi program-program itu.

15. Jam bisa menunjukkan jika ada **sms** atau email masuk ke ponsel pengguna (FR, 8 maret 2006:5).

Kata **/sms/** berasal dari penyingkatan dari kata *short message service*, kata-kata tersebut berasal dari kosakata bahasa Inggris yang berarti *layanan pesan pendek*. Kata **sms** lazim dipergunakan dalam kegiatan komunikasi, masyarakat lebih cenderung menggunakan kata **sms** dibandingkan layanan pesan pendek karena lebih singkat.

16. Semakin cepat akses **digital** melalui berbagai perangkat teknologi sekarang, memang akan mempercepat dan memperbesar kebutuhan konsumen (KP, 7 maret 2005:35).

Kata **/digital/** merupakan serapan dari kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh kedalam bahasa Indonesia. Dalam kamus besar BI, kata **/digital/** berarti cacahan; terdiri dari dua nilai 0 dan 1. Dalam bidang teknologi informasi, kata **/digital/** berarti hasil teknologi yang mengubah sinyal menjadi kombinasi urutan bilangan 0 dan 1 untuk proses informasi yang mudah, cepat, dan akurat.

17. Tipe 760 lebih menonjolkan fungsi kamera dan layar, jika dibanding **fitur** lain yang ada dalam ponsel ini. (FR, 25 desember 2005:5)

Kata **/fitur/** merupakan serapan yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan bunyi maupun penyesuaian ejaan ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/fitur/** lazim digunakan dalam bidang teknologi informasi terutama yang berhubungan dengan telepon seluler dan komputer. Kata **fitur** berarti program tambahan yang terdapat pada telepon seluler atau komputer.

18. Cukup memakai **peranti** videophone, plus koneksi terdepan dari telkom. (FR, 25 maret 2005; 5).

Kata **/peranti/** diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengalami perubahan ejaan. Kata **/peranti/** dalam KBBI (1990:669) berarti alat perkakas; pesawat; syarat; untuk buat. Jika disesuaikan dengan

konteksnya dalam bidang teknologi, kata /peranti/ sama dengan kata aksesoris, program atau alat tambahan yang terdiri dari berbagai bentuk yang berfungsi untuk meningkatkan penggunaan sebuah alat komunikasi seperti telepon genggam atau komputer.

19. Kita bisa melakukan **download** musik dari operator musik favorit.

(FR, 20 maret 2006: 5).

Kata /**download**/ merupakan kosakata serapan dalam bidang teknologi yang tidak mengalami perubahan bunyi maupun ejaan. Kata /**download**/ secara harfiah berarti ambil berkas, menyalin dari server secara jauh. Mengambil file atau mentransfer file dari satu komputer ke komputer lainnya. Kata server berasal dari kosakata bahasa Inggris yang berarti pelayan, namun dalam konteksnya pada bidang teknologi informasi kata server berarti penyedia layanan bagi pengguna internet.

20. **Handphone** beraplikasi pemutar musik ternyata cukup diminati warga kota makassar (FR, 14 juli 2006:5).

Kata /**handphone**/ merupakan kosakata bahasa Inggris yang sering digunakan oleh pemakai bahasa Indonesia, sehingga kemungkinan untuk diserap ke dalam bahasa Indonesia sangat besar. Kata /**handphone**/ dalam bahasa Indonesia berarti telepon genggam, sejenis alat komunikasi elektronik untuk jarak jauh yang dapat di bawa-bawa kemana-mana.

21.... menurutnya, N 91 memiliki suara yang cukup **stereo**

(FR, 14 juli 2006:5).

Kata **/stereo/** merupakan kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/stereo/** berasal dari kosakata bahasa Inggris yang berarti; 1.cara pemakaian atau penyiaran dengan produksi suara yang lebih realistis dengan menggunakan dua saluran suara yang digunakan bersamaan, menggunakan dua mikrofon beserta dua penguat suara 2. sistem atau peralatan yang menghasilkan bunyi stereo.

22. Selain itu, N 91 juga memiliki kemampuan untuk **konektivitas**

(FR, 14 juli 2006:5).

/Konektivitas/ berasal dari kosakata bahasa Inggris *connector* yang berarti penghubung. Kata **/konektivitas/** tidak penulis temukan dalam kamus besar BI maupun kamus lengkap BI. Namun kata **/konektivitas/** lazim dipergunakan dalam bidang teknologi, jika disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi kata **/konektivitas/** mengacu pada suatu kemampuan program atau peranti untuk terhubung dengan program atau peranti lainnya. Sebagai contoh, suatu program yang mampu untuk menerima data dari berbagai macam sumber data dan juga mampu untuk melakukan pengiriman data ke dalam format lainnya yang ada.

23. Belitan kabel **headphone** seringkali mengganggu kenikmatan seseorang mendengarkan musik (FR, 15 agustus 2006:5).

Kata **/headphone/** berasal dari kosakata serapan bahasa Inggris, kata tersebut diserap ke dalam kosakata bahasa Inggris karena dalam kosakata bahasa Indonesia belum terdapat kata yang mewakili konsep tersebut. **Headphone** berarti benda yang diletakkan di telinga yang mengeluarkan suara.

24. Era **disket** sudah lama berlalu (FR, 15 juli 2006:5).

Kata **/disket/** berasal dari kosakata bahasa Inggris **disk** berarti media penyimpanan data. Kata **/disk/** diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengalami perubahan ejaan yaitu dengan penambahan fonem **/et/** di akhir kata menjadi **disket**. Kata **disket** merupakan kata benda. Data yang disimpan berupa data digital.

25. Pengoperasiannya bisa dikelola melalui **remote** kontrol yang disertakan (FR, 15 juli 2006:5).

Kata **/remote/** merupakan kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/remote/** berasal dari kosakata bahasa Inggris yang berarti jauh. Jika ditinjau pada konteksnya dalam bidang teknologi informasi, kata **/remote/** merupakan kata benda yang berarti suatu alat elektronik yang dapat mengendalikan alat elektronik lain dari jarak jauh. Alat tersebut biasanya dilengkapi dengan tombol-tombol sebagai alat pengendali.

26. Ia juga sudah dilengkapi **koneksitas** sekelas bluetooth.

(FR, 18 juli 2006:5).

Kata **/koneksitas/** merupakan serapan dari bahasa Inggris **conectivity**. Fonem **/c/** pada kata **/conectivity/** menjadi fonem **/k/**, sedangkan kata **tivity** berubah menjadi **sitas**. Dalam KBBI (1990:455) kata **/koneksitas/** berarti bercampurnya orang-orang yang sebenarnya termasuk dalam yuridiksi pengadilan yang berbeda dalam satu perkara, mis: seorang anggota sipil dan seorang anggota militer melakukan kejahatan bersama-sama. Dalam bidang teknologi kata **/koneksitas/** berarti kemampuan suatu benda teknologi untuk berhubungan dengan program lain yang terdapat pada benda teknologi lainnya.

27. Ia tak perlu repot membawa catatan atau laptop untuk **menginput** data-data ketikan mengikuti rapat (FR, 19 juli 2006:5).

Kata **/input/** merupakan kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh tanpa mengalami perubahan bunyi maupun penyesuaian ejaan. Kata **/menginput/** berasal dari kata **/input/**, secara harfiah kata input berarti tenaga yang dimasukkan. Jika disesuaikan dalam bidang teknologi informasi, kata **/input/** berarti masukan energi yang dimasukkan ke dalam sistem, masukan dapat berupa masukan perawatan dan masukan sinyal. Umumnya data yang diperlukan adalah sebagai masukan sistem yang diturunkan dari kebutuhan informasi.

28. Inovasi portable **multimedia** kian beragam.

(FR, 15 Agustus 2006:5).

Kata **/multimedia/** merupakan kosakata serapan dalam bidang teknologi informasi yang tidak mengalami perubahan ejaan. Dalam KBBI (1990:548) kata **/multimedia/** berarti jenis sarana. Dalam kaitannya dengan teknologi informasi, kata **/multimedia/** berarti berbagai media, istilah bagi transmisi data dan manipulasi semua bentuk informasi, baik berbentuk kata-kata, gambar, video, musik, angka, atau tulisan tangan. Pada komputer, bentuk informasi tersebut semuanya diolah dari data digital.

29. Pengguna ponsel memanfaatkan jaringan **internet** atau menggunakan jasa layanan koneksi data (KP, 21 Juni 2006:35).

Internet merupakan media teknologi informasi yang saat ini berkembang. kata **internet** sendiri berarti jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara lain di seluruh dunia, di mana didalamnya terdapat berbagai sumber informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis.

30. ...operator menawarkan solusi kombinasi kabel untuk mengambil musik, baik lewat ponsel maupun **komputer** (KP, 02 Desember 2005:55).

Kata **/komputer/** merupakan kata serapan dari bahasa Inggris **computer**, fonem /c/ pada kata **/computer/** mengalami perubahan bunyi menjadi fonem /k/. Dalam KBBI (1990:454), **komputer** berarti alat elektronik otomatis yang

dapat menghitung atau mengolah data menurut instruksi dan memberikan hasil pengolahan data. Istilah **komputer** berasal dari kata **/compute/**, yang berarti menghitung. Artinya, setiap proses yang dilaksanakan oleh komputer merupakan proses matematika hitungan. Jadi apa pun yang dilakukan oleh komputer baik penampakan pada layar monitor, suara, gambar, dll. diolah sedemikian rupa dari perhitungan secara elektronik.

31. Piala dunia 2002 mentransfer data 12 terabyte termasuk 400.000 buah **email** setiap harinya (KP, 20 Juni 2006:36).

Dalam KBBI (1990:225), kata **/email/** berarti lapisan keras yang menutupi permukaan gigi. Namun dilihat dari konteksnya, kata **/email/** pada data berarti surat elektronik yang biasanya terdapat dalam program internet. Kata **/email/** merupakan akronim dari elektronik mail.

32. Kita harus menyejajarkan perangkat elektronik yang akan melakukan transfer data melalui perangkat **infra merah** (KP, 07 Desember 2005:36).

Kata **/infra merah/** merupakan serapan terjemahan dari bahasa Inggris **infra red**. Kata **/infra merah/** adalah kata benda yang berarti sinar yang tidak tampak, terletak di luar bagian merah dari spektrum yang tampak, gelombangnya lebih panjang daripada biasa (yang dapat dilihat) dan mempunyai efek panas.

33. Hp perkenalkan **warnet** digital (FR, 09 Desember 2005:5).

Kata **/warnet/** merupakan akronim dari warung internet. Jika disesuaikan dengan konteksnya, kata **/warnet/** berarti suatu tempat yang menyediakan layanan internet.

34. Ini produk *hp* pertama yang menggunakan **monitor**

(FR, 03 Februari 2006:5).

Kata **/monitor/** merupakan serapan dari kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia. Kata **/monitor/** berarti pemantau, pantau, simak. Jika disesuaikan dengan konteksnya dalam kalimat diatas, kata **monitor** berarti media output untuk menampilkan informasi sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh manusia.

35. Perangkat itu dilengkapi **keyboard** yang bisa digeser

(FR, 11 agustus 2006:5).

Kata **/keyboard/** berasal dari kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh kedalam bahasa Indonesia, kata **/keyboard/** berarti papan tombol jari. Dalam bahasa Indonesia kata **/keyboard/** merupakan kata benda yang diserap dari kosakata bahasa Inggris karena dalam bahasa Indonesia belum ada kata yang mewakili konsep tersebut. Kata **/keyboard/** jika disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi berarti benda yang terdiri atas tombol-tombol huruf dan angka yang digunakan untuk mengetik pada komputer

36. Ponsel ini juga didukung dengan dua teknologi atau fitur untuk berselancar ke **dunia maya** (FR, 21 agustus 2006:5).

Dunia maya berarti dunia khayalan atau imajinasi, dalam bidang teknologi dunia maya berarti dunia yang terdapat pada program internet. Dikatakan dunia maya karena dalam program internet, dapat kita temukan apapun yang ada di dalam imajinasi kita.

37.... untuk keperluan seperti itu memang lebih dibutuhkan ponsel yang terhubung ke **satelit** (FR, 21 agustus 2006:5).

Kata **/satelite/** merupakan serapan dari bahasa Inggris **satellite** yang mengalami perubahan bunyi fonem **/ll/** menjadi **/l/** karena dalam kaidah bahasa Indonesia tidak terdapat konsonan rangkap **/ll/**. Kata **/satelit/** dalam kamus lengkap bahasa Indonesia berarti bintang yang mengedari siaran yang besar. Jika disesuaikan dengan konteksnya dalam bidang teknologi, kata **/satelit/** berarti pemancar yang memancarkan gelombang elektronik.

38. Inovasi **portable** multimedia kian beragam

(FR, 15 agustus 2006: 5).

Kata **/portable/** berasal dari kosakata bahasa Inggris yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia yang berarti mesin yang mudah dibawa. Contohnya: Laptop dan telpon genggam, merupakan mesin / alat elektronik yang mudah dibawa kemana-mana.

39....tidak hanya itu, dua **speaker** berkapasitas besar mendukung anda mendengarkan musik. (FR, 15 Juli 2006:5)

Kata **/speaker/** merupakan kata benda yang merupakan hasil serapan dari kosakata bahasa Inggris yang berarti pengeras suara. Jika dilihat dari konteksnya dalam bidang teknologi informasi, kata **/speaker/** berarti suatu alat elektronik yang dapat mengeluarkan bunyi.

40.... kebanyakan para remaja menggunakan fasilitas **chatting**

(FR, 3 februari 2006:5)

Kata **/chatting/** berasal dari kosakata bahasa Inggris **chat** yang berarti dialog. Dalam konteks pemakaiannya di dalam bidang teknologi informasi, kata **chatting** berarti berdialog dengan sesama pengguna internet. Dialog yang dilakukan berupa pesan-pesan pendek, interaksi yang terjadi bisa melibatkan lebih dari satu pengguna internet dan di manapun mereka berada.

Dari rangkaian penggunaan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi merupakan hasil serapan dari kosakata bahasa Inggris. Penyerapan dilakukan melalui proses penyesuaian ejaan maupun diserap secara utuh.

BAB V

PENUTUP

Rentetan pembicaraan bab demi bab telah dilalui, maka sebagaimana lazimnya bahwa setiap akhir uraian akan disimpulkan hasil pembicaraan/uraian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, pada bab ini (bab penutup) penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai rangkuman. Di samping itu pula diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi pembaca ataupun bagi masyarakat pemakai bahasa Indonesia dan bagi kelanjutan penelitian terhadap pengembangan kosakata bahasa Indonesia.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis pada bab terdahulu, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diperoleh, kesimpulan-kesimpulan tersebut terinci sebagai berikut:

- 1) Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh pada pertumbuhan bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kosakata baru yang berhubungan dengan bidang teknologi.
- 2) Dalam kosakata bahasa Indonesia ada yang disebut kosakata aktif dan ada kosakata pasif, yang keduanya mempunyai perbedaan. Kosakata aktif adalah kata-kata yang dikuasai oleh pembicara/pemakai bahasa yang sering digunakan dalam

komunikasinya. Sedangkan kosakata pasif adalah kata-kata yang dimiliki oleh pemakai bahasa, tetapi jarang digunakan dalam berkomunikasi.

- 3) Peranan bahasa asing (bahasa Inggris) dalam mengejar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan. Sehubungan dengan hal itu, dalam menerima konsep-konsep ilmu pengetahuan kadang kita merasa sulit menemukan kosakata yang padan dan efektif untuk mewakili konsep itu. Oleh karena itulah dalam perkembangannya, bahasa Indonesia banyak memungut kosakata dari bahasa asing terutama bahasa Inggris.
- 4) Pemakaian kosakata yang berasal dari serapan bahasa asing dalam kalimat bahasa Indonesia khususnya dalam media cetak menyatakan makna tertentu, yaitu menyatakan makna sesuai konteks.
- 5) Kosakata bahasa Indonesia dalam bidang teknologi yang ditemukan pada data tahun 2005 dan 2006 pada harian fajar dan harian kompas adalah: file, frekuensi, ponsel, fitur, peranti, download, virus, sms, email, digital, stereo, konektivitas, headphone, disket, sinyal, printer, install, laptop, folder, situs, browsing, chatting, internet, komputer, email, keyboard, dunia maya, satelit, portable, speaker, infra merah, warnet, monitor, koneksitas, input, multimedia.
- 6) Sumber pengembangan kosakata yang berasal dari bahasa asing dilakukan melalui proses serapan yang terdiri atas adopsi, adaptasi, dan serapan terjemahan.

5.2 Saran

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat pengembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan teknologi modern perlu mendapat perhatian yang serius dari masyarakat pemakainya. Oleh sebab itu penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Hindarilah pemakaian kosakata dalam bidang teknologi informasi yang belum diketahui betul makna dan perubahan ejaannya.
- 2) Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan lebih ilmiah, usahakan disertai oleh data-data yang lebih banyak. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan dan sebagai bahan perbandingan selanjutnya.
- 3) Penulis sangat mengharapkan agar bahasa Indonesia dapat berkembang dan mampu menjawab dan mengatasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penulis merasa berkewajiban mengangkat masalah ini dengan konsep-konsep yang dilatarbelakangi oleh harapan dan keinginan yang sangat besar untuk membina dan mengembangkan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern. Untuk itulah penulis mengharapkan kepada penulis berikutnya agar lebih teliti dalam melanjutkan penelitian ini.
- 4) Penulis mengajak seluruh masyarakat pemakai bahasa Indonesia untuk membina dan memelihara dengan baik bahasa nasional kita, dengan selalu sadar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hoetomo, M.A. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar: Surabaya.
- Jacob, T. 1993. *Manusia, Ilmu dan Teknologi*. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Junus, Umar. 1969. *Sedjarah dan Perkembangan ke Arah Bahasa Indonesia* : Bhirata
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Moeliono, Anton M. 1987. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan
- . 1989. *Kembara Bahasa : Suatu Kumpulan Karangan Terbesar*. Jakarta: Gramedia
- . 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia "Tata Istilah"*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- dkk. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Bandung: Angkasa
- Ramlan, M. dkk. 1994. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset Yogyakarta
- Samsuri. 1981. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Soedjito. 1992. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I*. Jakarta : Pusat Bahasa
- *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid II*. Jakarta: Pusat Bahasa

Suparno dan Masnur. 1987. *Bahasa Indonesia : Kedudukan, Fungsi, Pembinaan dan Pengembangan*. Bandung: Jemmers

Tarigan. 1985. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

——— 1986. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J. W. M. 1983. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University